

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Christin Pinastiti¹, Hari Susanta Nugraha², Bulan Prabawani³

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

¹Email : chrstnpinas@gmail.com

Abstract: *The development of the Covid-19 virus has forced all countries to implement social restrictions to reduce the rate of virus transmission. The implementation of social distancing causes a decrease in guests at hotel companies which causes hotel companies face a decrease in income, which can end in bankruptcy. This study aims to determine the effect of financial ratios to financial distress in hotel company. The dependent variable in this study was financial distress, while the independent variable in this study were profitability ratio, liquidity ratio, and leverage ratio. This research is a quantitative research with explanatory research type. The population in this study are hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 and 2020 period. This study used secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in 2019 and 2020. The data obtained were then analyzed using the linear regression analysis method using the SPSS version 25. The results of this study show that only 30% of the sampel had a healthy financial condition in 2020. This shows that the Covid-19 pandemic has made hotel companies face financial difficulties and some ended up in bankruptcy. It is recommended that hotel companies can analyze the most urgent needs to reduce the amount of debt.*

Keywords: *financial distress; leverage; liquidity; profitability*

Abstraksi: Perkembangan virus Covid-19 membuat semua negara menerapkan pembatasan sosial untuk mengurangi tingkat penyebaran virus. Penerapan pembatasan sosial membuat perusahaan perhotelan mengalami penurunan jumlah tamu hotel yang membuat perusahaan perhotelan mengalami penurunan pendapatan yang dapat berakhir pada kesulitan keuangan hingga kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan *financial distress* pada perusahaan perhotelan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 dan 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan metode regresi linier menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 30% dari perusahaan sampel yang memiliki kondisi keuangan yang sehat pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan pandemi Covid-19 membuat perusahaan perhotelan mengalami kesulitan keuangan dan beberapa berakhir dengan kebangkrutan. Disarankan perusahaan perhotelan dapat menganalisis kebutuhan perusahaan yang paling mendesak untuk menekan jumlah hutangnya.

Kata Kunci : *financial distress; solvabilitas; likuiditas; profitabilitas*

Pendahuluan

Virus Corona yang berkembang cepat pada tahun 2020 awal membuat pemerintah Indonesia menerapkan pembatasan sosial berskala besar. Pemberlakuan pembatasan aktivitas baik individu maupun perusahaan selama pandemi ini berdampak pada kinerja perusahaan di Indonesia. Sektor pariwisata, perhotelan dan transportasi adalah sektor yang paling berdampak dari berlakunya pembatasan aktivitas (*lockdown*) (Pratiwi & Christian, 2021). Kondisi perekonomian global yang turun akibat adanya pandemi Covid-19 menjadi salah satu hal yang

menyebabkan terjadinya *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan menuju kebangkrutan dimana situasi keuangan perusahaan yang buruk dan terus mengalami penurunan kinerja keuangan (Oktaviani & Yanthi, 2022). Sektor perhotelan pada masa pandemi hanya memperoleh omset sebesar 20% sedangkan sebelum pandemi sektor perhotelan mampu memperoleh omset sampai dengan 70%. Pada penelitian ini, sektor yang akan diteliti adalah perusahaan perhotelan. Perusahaan perhotelan dipilih karena menjadi salah satu sektor yang mengalami dampak yang besar akibat pandemi covid-19.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui analisis laporan keuangan. Rasio keuangan yang dapat diambil dari laporan keuangan menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara umum rasio – rasio seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yusbardini & Rashid (2019), Wulandari (2019), Hafsari (2021), dan Faradila & Aziz (2016) yang menggunakan ketiga rasio untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial distress*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*?; (2) Apakah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*?; (3) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?; (4) Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*?

Kajian Teori

Signalling Theory

Ross (1997 dalam Sudaryanti & Dinar, 2019) menyatakan bahwa teori sinyal menerangkan mengenai dorongan atau alasan suatu perusahaan memberikan informasi tertentu kepada pihak luar. Rasio keuangan yang ada dapat memberikan sinyal prediksi untuk mengetahui ada atau tidaknya kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini akan memberikan sinyal bagi manajemen perusahaan maupun pihak luar didalam memprediksi keputusan selanjutnya.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk memenuhi semua kewajibannya (Prihadi, 2020). *Financial distress* dapat dengan mudah dideteksi pada saat perusahaan melakukan pelanggaran kewajiban membayar hutang yang dimiliki perusahaan dan diikuti dengan tidak dibayarnya dividen kepada investor. *Financial distress* dapat diukur menggunakan metode Altman Z-score.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan keuangan sebuah perusahaan di dalam suatu periode tertentu (Setyaningrum et al., 2020). Kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat kelihatan dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan tersusun dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas (Kasmir, 2010).

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2010 dalam Barus et al., 2017) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio yang dianalisis adalah *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio*.

Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan apabila diukur dari nilai aktiva (Hanafi & Halim, 2009). ROA

menggambarkan seberapa efektif perusahaan didalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan.

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Hanafi & Halim, 2009). CR digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan mampu didalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai CR mengindikasi bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan baik.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Hanafi & Halim, 2009). Semakin rendah nilai CR mengindikasi bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik karena tidak banyak aset perusahaan yang didanai oleh hutang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perhotelan tahun 2019 dan 2020. . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio likuiditas (*current ratio*), dan rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*). Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan terdapat 12 perusahaan yang layak menjadi perusahaan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik yang kemudian melakukan pengujian regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	24	-,230	,260	-,01283	,089894
CR	24	,035	9,096	2,41738	2,671644
DAR	24	,054	,815	,38292	,236610
Z-Score	24	-3,28	20,08	3,4373	5,28933
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data diolah tahun 2022 dengan SPSS

Terdapat 24 data yang berasal dari 12 perusahaan. Rata – rata *financial distress* periode 2019 dan 2020 adalah 3,43 dengan standar deviasi 5,28.

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi variabel independen dengan variabel dependen terdistribusi normal. Uji normalitas diuji menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yang memiliki aturan yakni signifikansi lebih dari 0,05 artinya data terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian, test *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 2. menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* berada di angka 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yakni 0,200.

Tabel 2. Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	24	
Normal Parameters	Mean	,000000
	Std. Deviation	,33109839
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,106
	Negative	-,113
Test Statistic	,113	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200	
Sumber : Data diolah tahun 2022 dengan SPSS		

Uji multikolinearitas dilakukan guna menemukan korelasi antar variabel independen. Dilihat dari ketentuannya, apabila nilai VIF kurang dari angka 10 dan *Tolerance* di angka 0.10 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistic		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,901	1,887		2,598	,017		
ROA	5,625	10,405	,083	,541	,595	,944	1,059
CR	,859	,295	,485	,2,909	,009	,811	1,234
DAR	-8,153	3,378	-,408	-2,414	,025	,790	1,267

Sumber : Data diolah tahun 2022 dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga pada model ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi residual dari model mempunyai varian konstan atau tidak. Pengujian dilakukan memakai uji *glejser* dengan ketentuan yaitu jika signifikansi variabel independen melebihi angka 0,05, berarti tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			
1 (Constant)	3,082	1,220		2,526	,020	
ROA	-2,162	6,729	-,065	-,321	,751	
CR	,175	,191	,200	,917	,310	
DAR	-3,350	2,184	-,339	-1,534	,141	

a. Dependent Variable : ABS_RES

Sumber : Data diolah tahun 2022 dengan SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas memperlihatkan hasil nilai signifikansi yang diperoleh melebihi angka 0,05. Kesimpulan yang diambil yaitu tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara error atau residual pada periode tertentu dengan error atau residual pada periode lainnya. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi yang menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dilakukan

dengan dasar apabila nilai DW lebih besar dari nilai atas (du) dan lebih kecil dari (4-du), berarti tidak ada korelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,742	,550	,482	3,40556	1,777

Sumber : Data diolah tahun 2022 dengan SPSS

Berdasarkan *output* SPSS diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,777. Nilai Durbin-Watson lebih besar dibandingkan nilai du yang berada di angka 1,656 dan nilai 4 – du lebih besar dari nilai DW yaitu 2,344 ($1,656 < 1,777 < 2,344$). Hasil ini memperlihatkan tidak adanya autokorelasi pada data penelitian.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk, melihat secara keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. apakah variabel memiliki pengaruh positif atau negatif, dan seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	4,901	1,887		2,598	,017
	ROA	5,625	10,405	,083	,541	,595
	CR	,859	,295	,485	2,909	,009
	DAR	-8,153	3,378	-,408	-2,414	,025

Sumber : Data diolah tahun 2022 dengan SPSS

Pada tabel 3.11 memperlihatkan nilai koefisien variabel ROA (X1) senilai 5,625, variabel CR (X2) senilai 0,859, dan variabel DAR (X3) senilai (8,153) dengan konstanta senilai 4,901. Oleh karena itu, persamaan regresi linear berganda yang dibentuk yaitu :

$$Y = 4,901 + 5,625X_1 + 0,859X_2 - 8,153X_3$$

Keterangan :

Y = Z-score

A = Konstanta

X1 = ROA

X2 = CR

X3 = DAR

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama. Melalui perhitungan pada program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai F tabel dapat ditentukan berdasarkan df 1 dan df 2 dengan signifikansi 0,05. Untuk mendapatkan df 1 maka dipakai perhitungan $df\ 1 = \text{jumlah variabel} - 1$ sehingga $df\ 1 = 3$. Sementara itu, untuk mendapatkan df 2 dapat menggunakan perhitungan $df\ 2 = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen sehingga $df\ 2 = 20$. Tabel 3.12 menunjukkan hasil F hitung sebesar 8,144 sehingga kesimpulan yang didapat adalah F hitung ($8,144 > F\ \text{tabel}\ (3,09)$) dengan signifikansi ($0,001 < 0,05$). Hasil uji F membuktikan secara simultan ROA, CR, dan DAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* yang diprosikan dengan *z-score*

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283,371	3	94,457	8,144	,001 ^b
	Residual	231,956	20	11,598		
	Total	515,328	23			

Sumber : Data diolah tahun 2022 dengan SPSS

Uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan yang dapat diambil :

1. Nilai signifikansi yang didapat $> 0,05$ dan apabila t hitung $> t$ tabel maka tidak ada pengaruh dan tidak signifikan pada kedua variabel yang diuji.
2. Nilai signifikansi yang didapat $< 0,05$ dan apabila t hitung $< t$ table maka ada pengaruh dan signifikan pada kedua variabel yang diuji.

Berdasarkan pada tabel 6 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Return on Asset (ROA)

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Z-score*. Variabel ROA memiliki signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,595 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,541 < 2,080$). Hasil ini membuktikan variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score*.

Current Ratio (CR)

H2 : CR berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score*. Signifikansi variabel CR lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,909 > 2,080$). Hasil ini membuktikan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score*.

Debt to Asset Ratio (DAR)

H3 : DAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score*. Variabel DAR memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) dan t hitung yang lebih kecil daripada t tabel ($-2,414 < -2,080$). Hasil ini membuktikan bahwa variabel DAR secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score*.

Koefisien determinasi berguna untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk memahami koefisien determinasi bisa dilihat dari *adjusted Rsquare* mendekati 1 maka variabel independen dapat menjelaskan secara baik variabel dependennya. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan :

Tabel 8. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742	,550	,482	3,40556

Sumber : Data diolah tahun 2022 dengan SPSS

Nilai *Adjusted R²* yaitu 0,482 memiliki arti variabel independen mampu menerangkan 48,2% variabel dependennya dan sisanya yakni 51,8% diuraikan sebab lain di luar model.

Dari tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel ROA memiliki nilai yang negatif. Hal ini berarti variabel ROA sama sekali tidak memberikan kontribusi terhadap *financial distress*. Berbeda dengan variabel CR yang mampu memberikan kontribusi kepada *financial distress* sebesar

39,2%. Variabel DAR juga mampu memberikan kontribusi kepada *financial distress* sebesar 32,8%.

Tabel 9. Koefisien Determinasi Parsial

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
ROA	,086	,007	-,038	4,82209
CR	,647	,418	,392	3,69089
DAR	,597	,357	,328	3,88136

Sumber : Data diolah tahun 2022 dengan SPSS

Pembahasan

Hasil pengujian pada uji t menunjukkan variabel CR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress financial* yang diproksikan dengan *z-score*. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang dirumuskan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haras et al. (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma Swara (2021) juga memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian ini, yakni bahwa CR berpengaruh positif terhadap *zscore*. Arah hubungan yang searah atau positif adalah kondisi jika terjadi kenaikan pada variabel *current ratio* maka variabel *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score* juga ikut naik.

Hasil pengujian pada uji t menunjukkan variabel CR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress financial* yang diproksikan dengan *z-score*. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang dirumuskan diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haras et al. (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma Swara (2021) juga memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian ini, yakni bahwa CR berpengaruh positif terhadap *zscore*. Arah hubungan yang searah atau positif adalah kondisi jika terjadi kenaikan pada variabel *current ratio* maka variabel *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score* juga ikut naik.

Hasil pengujian uji t, variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score* yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira (2018) yang menemukan jika DAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan yang ditimbulkan antara variabel *debt to asset ratio* dengan *z-score* adalah tidak searah atau negatif. Semakin tinggi nilai DAR berarti bahwa semakin banyak biaya yang ditanggung oleh perusahaan sehingga nilai *z-score* akan semakin rendah yang berarti potensi terjadinya *financial distress* semakin tinggi.

Dari hasil pengujian uji f, variabel *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score* yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusbardini & Rashid (2019) yang menemukan jika ROA, CR, dan DAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulannya adalah :

1. *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score* pada perusahaan perhotelan periode 2019-2020.
2. *Current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score* pada perusahaan perhotelan periode 2019-2020.

3. *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score* pada perusahaan perhotelan periode 2019-2020.
4. Semua variabel independen penelitian ini yaitu ROA, CR, dan DAR secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *z-score* pada perusahaan perhotelan periode 2019-2020.

Saran yang penulis dapat berikan adalah :

1. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, terutama pada perusahaan perhotelan diharapkan meningkatkan posisi likuiditas. Manajemen perusahaan juga diharapkan dapat melakukan tindakan perbaikan sesegera mungkin jika melihat adanya kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengukur *financial distress* dengan menggunakan prediktor lainnya seperti *Corporate Governance* atau dengan indikator lain dari masing – masing rasio, baik itu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Disarankan juga untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan cara menambahkan sampel perusahaan yang tidak hanya berfokus pada sektor perhotelan, sehingga dapat mengetahui sektor lainnya.

Daftar Referensi

- Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- Dharma Swara, R. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Health Sains*, 2(10), 1960–1068. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.328>
- Faradila, P., & Aziz, A. (2016). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.35590/jeb.v3i1.722>
- Hafsari, Nanda Ayu; Setiawanta, Y. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Awal Covid-19 Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Logistik Periode 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 1, 1–5.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. (F. Fabri (ed.); Edisi 4). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Ekonomi-Akuntansi*, 5(1), 10.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). Kencana.
- Oktaviani, F. D. P., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 4,.
- Pratiwi, P. D., & Christian, A. R. (2021). Performa Keuangan Perusahaan Sub-Sektor terdampak Covid-19. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 128–137. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.217>

- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74–87. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.62>
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX)*, 4–5.
- Yudhistira, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 7. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Yusbardini, Y., & Rashid, R. (2019). Prediksi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.3543>